

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, data dan sumber data, tempat penelitian, instrument, indikator penelitian, pengumpulan data, analisis data dan prosedur dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Finch (dalam Brannen, 2005:117) memaparkan bahwa “penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang mengungkapkan makna-makna dan konteks perilaku individu”. Sedangkan Danial dan Nanan (2009:60) mengemukakan pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan makna perilaku yang terdapat dalam objek dan wilayah yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan pendekatan deskriptif penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna interjeksi apa saja yang ada dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스).

Sebagaimana yang dikemukakan Creswell (dalam patilima, 2011:2) mengenai pendekatan kualitatif bahwa “pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dibutuhkan untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran yang objektif tentang hal yang diteliti. Sebagaimana yang diuraikan Suparlan (dalam patilima, 2011:2-3) bahwa

“pendekatan kualitatif seringkali dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, maupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan”. Dari uraian tersebut, pendekatan kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berguna untuk mengungkapkan makna secara alamiah sebab keterlibatan subjek yang terlibat dilakukan secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan yang berbeda berdasarkan pada keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memerlukan sejumlah data primer dari subjek penelitian berdasarkan pada keadaan sebenarnya. Dari beberapa pendapat pakar di atas disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode yang digunakan untuk berfokus pada satu objek yaitu interjeksi bahasa dalam suatu dialog pada drama Korea.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentu metode memiliki peranan yang sangat krusial dalam merancang suatu penelitian. Hal ini karena metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diamati sehingga pada akhirnya menghasilkan data ilmiah yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Arikunto (2001:3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Penelitian hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Berdasarkan dari pendapat para pakar di atas, dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan secara natural tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Maka penelitian hanya untuk bertugas untuk mengamati apa yang terjadi secara apa adanya. Sejalan dengan pendapat di atas, Azwar (dalam Hasan, 2002:22) mengemukakan mengenai tujuan metode deskriptif yaitu penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf diskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan fakta yang di dapat sebatas mendeskripsikannya secara sistematis agar dapat dipahami lebih mudah.

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:206) menjelaskan bahwa untuk menyediakam data, secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dan disejajarkan dengan metode pengamatan dalam penelitian antropologi atau sosial. metode pengamatan dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai metode simak dan metode cakap.

1. Metode Simak

Sudaryanto (2011:207) mengutarakan bahwa untuk menyimak objek penelitian menyadap penggunaan bahasa atau dialog dari seseorang kepada orang lain. Metode simak teknik dasar sadap dapat dijalankan dengan empat teknik lanjutan sebagai berikut.

a. Teknik Simak Libat Cakap

Ciri khas teknik simak libat cakap adalah partisipasi peneliti diakui dan disadari oleh mitra tutur. yang disadap bukan isi pembicaraan, melainkan penggunaan bahasa mitra wicara, penelitian hanya menyadap bahasa yang digunakan oleh mitra tutur, bukan pesan atau isi pembicaraannya.

b. Teknik Simak Bebas Cakap

Dalam teknik simak bebas cakap peneliti hanya menjadi pengamatan atau penyimak. Peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya. Teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data

tertukis atau dokumen dan peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih. Jenis bahasa yang datanya sangat mungkin diterapkan pada teknik simak bebas cakap adalah bahasa ibu, bahasa asing atau terasing, dan bahasa kuno.

c. Teknik Rekam

Ketika salah satu teknik di atas digunakan, peneliti dapat juga menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik rekam. Peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan oleh peneliti. Ini dilakukan agar dapat diawetkan untuk ditranskrip baik secara fonetik. Fonemis, maupun ortografis.

d. Teknik Catat

Selain menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak, peneliti dapat menggunakan teknik catat. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah dilakukan pencatatan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Penggunaan teknik catat ini sangat fleksibel. Bila teknik sadap sebagai teknik dasar dengan teknik simak libat cakap sebagai teknik lanjutan dipakai, peneliti dapat langsung mencatat data yang diperoleh.

2. Metode Cakap

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:212) mengutarakan bahwa dalam metode cakap atau percakapan terjadi kontak antara peneliti dan penutur. Percakapan dalam metode ini melibatkan tiga hal yaitu, percakapan dua partisipan, peneliti dan penutur. Metode ini sejajar dengan metode wawancara dalam penelitian ilmu soisal atau antropologi. Berikut adalah teknik-teknik yang ada dalam metode cakap, sebagai berikut:

a. Teknik Cakap Semuka

Kegiatan untuk memancing seseorang untuk berbicara dilakukan pertama-tama dengan percakapan langsung, tatap muka atau bersemuka. Peneliti menyadari percakapan dan pelan-pelan tapi pasti menggiring mitra wicara untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnyanya. Peneliti dan narasumber menjadi instrument peneltian dalam teknik ini. Orang yang

diwawancarai menjadi sumber informasi, pemberi informasi dan pembantu peneliti untuk memperoleh data yang disediakan untuk dianalisis. Narasumber ini merupakan alat pemeroleh data dan menyadari bahwa peneliti menghendaki bahasanya dan isi pembicaraanya.

b. Teknik Cakap Tansemuka

Selain percakapan langsung, metode cakap juga dapat dilakukan dengan percakapan tidak langsung secara tertulis. Jadi peneliti tidak bertemu langsung dengan informan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sehingga perannya sebagai instrument tergantikam dengan instrument lain, misalnya angket.

c. Teknik Rekam

Dalam menyediakan data dengan metode cakap, peneliti diperbolehkan menggunakan teknik cakap semuka yang diiringi oleh teknik rekam. Dengan teknik ini peneliti merekam yang telah disediakan peneliti. Ini dilakukan agar data yang direkam dapat ditranskripsikan, baik secara fonetik, fonemis, dan ortografis

d. Teknik Catat

Metode cakap dapat dijalankan dengan teknik catat atau taking *note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih metode yang dianggap tepat untuk penelitian ini yaitu metode simak dengan teknik simak bebas cakap diiringi dengan teknik rekam dan Teknik catat.

3.2 Populasi dan Sampel

Sutedi (2011:179) menyatakan bahwa data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Menurut Sutedi (2011:181) Teknik penyampelan ada beberapa macam dan dibawah ini akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

1. Teknik Random

Sesuai namanya teknik ini dikenal dengan teknik secara acak. Artinya, kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya. Teknik ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak.

2. Teknik Stratifikasi

Teknik penyampelan ini digunakan bila karakter populasinya berlapis atau bervariasi. Sampel ditentukan berdasarkan tingkatan yang ada dalam karakter tersebut, bisa dalam bentuk presentase atau cara lainnya.

3. Teknik Purposif

Teknik penyampelan secara purposif merupakan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Teknik Area

Teknik penyampelan berdasarkan wilayah dilakukan berdasarkan pembagian wilayah yang menjadi skrup penelitian yang dianggap mewakilinya.

5. Teknik Sampel Berlapis

Teknik penyampelan ini digunakan bila karakter populasinya berlapis atau bervariasi. Sampel ditentukan berdasarkan tingkatan yang ada dalam karakter tersebut, bisa dalam bentuk presentase atau cara lainnya.

6. Teknik Sampel Sistematis

Teknik ini dilakukan seperti cara random, tetapi sampelnya dipilih berdasarkan sistematika tertentu seperti hanya memilih nomor ganjil atau genap saja.

7. Teknik Kuota

Teknik ini dilakukan berdasarkan kuota dari setiap wilayah atau karakter populasi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis memilih teknik penyampelan purposif karena penulis memiliki tujuan khusus untuk meneliti situasi dan peran saat *kamtansa* (감탄사) digunakan dalam sebuah drama. Drama yang digunakan didalamnya harus terdapat dialog-dialog yang menggunakan *kamtansa* (감탄사) oleh karakter yang ada dalam drama tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis menjadikan drama yang berjudul *Oh My Venus* dan semua karakter dalam drama tersebut dijadikan populasi atau sampel untuk penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:2440) mengutarakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data seperti orang lain atau dokumen. Bila dilihat dari teknik pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, kuisioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka penulis memilih untuk melakukan pengumpulan data dari sumber data sekunder. Data berasal dari sumber data tidak langsung yaitu melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari drama yang termasuk dalam dokumen. Cara atau teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai yaitu teknik dokumentasi karena penulis menggunakan dokumentasi berupa tulisan dialog percakapan yang berasal dari percakapan karakter-karakter pada drama *Oh My Venus*.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdapat *kamtansa* (감탄사) dalam drama Korea *Oh My Venus* episode 1 sampai dengan episode 2 yang masing-masing episodenya berdurasi sekitar 60 menit atau lebih.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdapat dua jenis yaitu berupa tes dan non tes. Dalam kegiatan pengumpulan data, instrumen non tes ada beberapa macam seperti angket, wawancara, observasi, skala, dan format data. Adapun penelitian ini termasuk pada penelitian berupa non tes.

Sutedi (2011: 155) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian sedangkan data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengelolaannya. Dalam penelitian kebahasaan yang juga termasuk penelitian kualitatif, instrumennya bisa berupa alat berupa format data, alat perekam, dan sebagainya. Bahkan si peneliti sendiri bisa bertindak sebagai instrumen penelitian karena ia terjun langsung dalam menghimpun data dari lapangan.

Sutedi (2011:178) menjelaskan bahwa format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis memilih instrumen format data dalam bentuk tabel untuk mengumpulkn makna-makna dan bentuk interjeksi.

Tabel 3.3.1 Bentuk Interjeksi

No	Kalimat	Bentuk Interjeksi

Tabel 3.3.2 Makna Interjeksi

No	Kalimat	Makna Interjeksi

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2015:83).

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton drama yang bersangkutan dan mencari aspek-aspek yang ada *kamtansa* (감탄사) didalamnya.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian (Narimawati, 2008:63).

Observasi yang dilakukan selama penelitian adalah dengan cara menyimak penggunaan *kamtansa* (감탄사) yang ada, mengumpulkan percakapan dalam drama yang bersangkutan, mengidentifikasi dan mengkaji aspek-aspek kebahasaan yang mengandung unsur .

3.4 Analisis Data

Bodgan (dalam Sugiyono, 2015:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis

data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Mendokumentasikan percakapan yang mengandung interjeksi *kamtansa* (감탄사) yang terdapat pada drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스).
- 2) Mengkaji percakapan yang mengandung interjeksi (감탄사) dalam data yang telah didokumentasikan pada *Oh My Venus* (오 마이 비너스).
- 3) Mengklasifikasikan data yang telah ditranskripsikan sesuai dengan makna dan bentuk interjeksi (감탄사).
- 4) Menjelaskan penggunaan interjeksi (감탄사) yang ada dalam data, menjelaskan situasi yang terjadi saat interjeksi (감탄사) digunakan.
- 5) Menghitung jumlah interjeksi (감탄사) berdasarkan makna dan bentuk untuk menentukan penggunaan interjeksi apa saja yang paling sering muncul dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스).
- 6) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

3.5 Uji Keabsahan Data

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut Moleong (2006: 324) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan *credibility* dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Satori dan Komariah (2011: 94) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007:372) membagi triangulasi menjadi lima, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, (3) triangulasi waktu, (4) triangulasi teori (5) triangulasi peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Triangulasi teori dilakukan dengan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Sedangkan triangulasi dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengumpulkan teori-teori para ahli. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Choi Hyun Bae (1937.1971), Geun Yeong Wan dan Go Bong Gwan (2018), Gravisse, M (1993) dan Jeong Ryeol Mo. (1946). Membahas permasalahan yang dikaji berkaitan dengan interjeksi . Teori-teori tersebut akan mempermudah dalam memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitia